

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah Penelitian

a. Sejarah berdirinya SMA Pangudi Luhur St. Yosef

Penelitian mengenai hubungan antara *self regulated learning* dengan perilaku prokrastinasi akademik dilakukan di SMA Pangudi Luhur St. Yosef yang terletak di JL. L.U Adisucipto (JL. Kelengkeng No.1) Surakarta, merupakan sekolah swasta bersubsidi yang dikelola oleh yayasan pangudi luhur yang berpusat di JL. Dr. Sutomo 4 Semarang, sehingga SMU St. Yosef ini berbasas Katolik.

SMU Pangudi Luhur St. Yosef merupakan pemisahan dari SMU Kanisius Surakarta. Pemisahan ini terjadi pada tahun 1951 yang menjadi direktrisnya adalah ibu dr. B.G. Smith. Pemisahan ini secara resmi diakui oleh Pemerinta pada tanggal 1 Juli 1952, dengan SK no 15380/SUBs. SMU St. Yosef pada tanggal 1 April 1979 menerima sertifikasi dengan nomor 056/XII/4.A/78, hal tersebut dilakukan untuk mengikuti penertiban Administrasi Pemerintahan, agar semua sekolah terdaftar dan mencatatkan diri di karwil dan supaya instansi tersebut dapat memberikan sertifikat kepada sekolah yang telah terdaftar.

b. Visi dan Misi SMA St. Yosef Surakarta

1) Visi

Menjadi tempat untuk membangun manusia yang *smart* penuh kasih dan peduli.

2) Misi

Dengan menyediakan lingkungan swasta yang kompetitif, kreatif, kondusif, menyenangkan dan empatik.

Tabel 3.
Data Jumlah Siswa SMA St. Yosef Surakarta bulan Februari 2019

KELAS	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		P	L	
X	IPA	52	49	101
	IPS	54	72	128
	BAHASA	9	14	23
XII	IPA	38	29	67
	IPS	52	60	112
	BAHASA	8	10	18
XIII	IPA	50	53	103
	IPS	75	74	149
	BAHASA	7	19	26
Jumlah		345	382	727

2. Proses Perijinan dan Persiapan alat ukur

Proses perijinan yang dilakukan untuk melaksanakan try out dan penelitian yang bertempat di SMA St. Yosef Surakarta telah mendapatkan surat ijin melaksanakan penelitian oleh pihak Dekan Fakultas Psikologi, kemudian surat tersebut diserahkan kepada guru piket untuk ditindak lanjuti oleh kepala sekolah SMA St. Yosef Surakarta dan menunggu panggilan untuk dapat melakukan penelitian. Pada tanggal 28 Oktober 2018 peneliti mendapat balasan lisan dari pihak sekolah yang disampaikan

oleh pihak tata usaha yaitu Bpk. Hartanto mengenai pihak sekolah yang telah bersedia memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di SMA St. Yosef Surakarta. Secara umum proses perijinan pelaksanaan penelitian di SMA St. Yosef Surakarta dapat dikatakan berjalan dengan lancar tanpa suatu kendala. Kemudian peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai gambaran penelitian apa yang akan dilakukan oleh peneliti, pihak sekolahpun menjabarkan hal-hal apa saja terkait dengan penunjang penelitian yang akan dilakukan peneliti seperti waktu, tempat dan hari dimana peneliti dapat mengambil data. Penelitian berlangsung dengan adanya kesepakatan antara peneliti dan pihak SMA St. Yosef Surakarta, walau dalam proses pengambilan data kedua peneliti menghadapi sedikit kendala yaitu perubahan rencana dengan pihak sekolah sehingga pengambilan data yang kedua kali tidak sesuai jadwal yang telah disepakati, namun terlepas dari itu semua peneliti tetap dapat menyelesaikan pengambilan data penelitian.

Setelah perijinan selesai maka proses selanjutnya adalah mempersiapkan alat ukur. Penelitian diawali dengan penyusunan dan uji coba alat ukur, alat ukur yang digunakan peneliti yaitu skala prokrastinasi akademik dan skala *self-regulated learning* yang telah disusun oleh peneliti.

3. Pelaksanaan Uji coba alat ukur

Penelitian diawali dengan penyusunan dan juga uji coba alat ukur yang telah disiapkan, yaitu skala prokrastinasi akademik dan skala *self-regulated learning* yang akan digunakan dalam penelitian. Kelas yang

digunakan peneliti dalam proses pengambilan data uji coba skala yaitu kelas XI IPS 1 yang berjumlah 35 orang.

a. skala prokrastinasi akademik

uji coba dilakukan dengan subjek sebanyak 35 orang. Pengolahan hasil uji coba dengan menggunakan program komputer *SPSS 25.0 for windows realise*. Uji coba terhadap skala prokrastinasi akademik mendapatkan hasil dari 35 aitem menjadi 29 setelah diuji cobakan. Kriteria pemilihan item berdasarkan koefisien validitas 0,25 dan item yang gugur sebanyak 6 aitem juga didapatkan koefisien reliabilitas 0,927.

Aitem-aitem yang telah terpilih kemudian disusun kembali secara acak dengan penomoran yang baru. Hasil uji coba skala prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.
Blue Print Perilaku Prokrastinasi Sebelum Uji Coba

No	Aspek-aspek prokrastinasi akademik	No Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Penundaan maupun memulai mengerjakan tugas	1,9,15,22*, 24	10,23, 25	8
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	2,7*,26*,27	11,14, 35	7
3	Kesenjangan antara waktu rencana dan kinerja aktual	4,12,21*, 29,30	17,18*,19,31	9
4	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan	3,5,13*,28,32,33, 34	6,8,16, 20	11
Total		21	14	35

Keterangan : Nomor yang bertanda * adalah nomor item yang gugur

Tabel 5.
Blue Print Perilaku Prokrastinasi Setelah Uji Coba

No	Aspek-aspek prokrastinasi akademik	No Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Penundaan maupun memulai mengerjakan tugas	1,8,13,19	9,18,20	7
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	2,21	10,12,29	5
3	Kesenjangan antara waktu rencana dan kinerja aktual	4,11,23,24	15,16,25	7
4	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan	3,5,22,26,27,28	6,7,14,17	10
Total		16	13	29

b. Skala *self-regulated learning*

uji coba dilakukan dengan subjek sebanyak 35 orang. Pengolahan hasil uji coba dengan menggunakan program komputer *SPSS 25.0 for windows realise*. Uji coba terhadap skala *self-regulated learning* mendapatkan hasil dari 35 aitem menjadi 30 setelah diuji cobakan. Kriteria pemilihan item berdasarkan koefisien validitas 0,25 dan item yang gugur sebanyak 5 aitem juga didapatkan koefisien reliabilitas 0,924

Aitem-aitem yang telah terpilih kemudian disusun kembali secara acak dengan penomoran yang baru. Hasil uji coba skala prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.
Blue print *Self-regulated learning* Sebelum Uji coba

Aspek-aspek <i>self-regulated learning</i>	indikator	No Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>personal function</i>	<i>Rehearsing</i>	1,33	2*,7,32	5
	<i>&Memorizing.</i>	4,17	5	3
	<i>Goal setting & planning.</i>			
<i>behavior function</i>	<i>Self-evaluating.</i>	27,11	3*,21	4
	<i>Self-consequencing.</i>	20,35	10,28	4
<i>environmental function</i>	<i>Seeking information.</i>	8,12,24	9,13	5
	<i>Keeping records & selfmonitoring.</i>	26,30,6	14,25*	5
	<i>Environmental structuring.</i>	15,23	16,34	4
	<i>seeking social assistance</i>	19,22,29	18*,31*	5
	Total	19	16	35

Keterangan : Nomor yang bertanda * adalah nomor item yang gugur

Tabel 7.
Blue print *Self-regulated learning* Setelah Uji coba

Aspek-aspek <i>self-regulated learning</i>	indikator	No Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>personal function</i>	<i>Rehearsing</i>	1,28	5,27	4
	<i>&Memorizing.</i>	2,15	3	3
	<i>Goal setting & planning.</i>			
<i>behavior function</i>	<i>Self-evaluating.</i>	23,9	18	3
	<i>Self-consequencing.</i>	17,30	8,24	4
<i>environmental function</i>	<i>Seeking information.</i>	6,10,21	7,11	5
	<i>Keeping records & selfmonitoring.</i>	22,26,4	12,	4
	<i>Environmental structuring.</i>	13,20	14,29	4
	<i>seeking social assistance</i>	16,19,25		3
	Total	19	11	30

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan di SMA SMA St. Yosef Surakarta, setelah sebelumnya peneliti setelah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SMA St. Yosef Surakarta. Peneliti mendapatkan waktu untuk melakukan penelitian pada tanggal 3 Februari 2019 sampai dengan tanggal 6 Februari 2019 terhadap tiga kelas yang berbeda yaitu siswa siswi kelas X Bahasa dan XI IPA 1, XI IPS 3.

Tabel 8.
Data Jumlah Siswa yang dipakai sebagai Sampel Penelitian

Kelas	Jurusan	Jumlah
X	Bahasa	16
XI	IPA	32
XI	IPS	29
Jumlah		77

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan subjek sebanyak 77 orang yang terbagi dalam tiga kelas yang berbeda. Penyebaran dan pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dan langsung kepada masing-masing kelas dengan mengambil jadwal pelajaran BK dan dibantu oleh guru BK dalam proses penyebaran skala. Setelah semua data telah terkumpul kembali, maka peneliti melakukan perhitungan kembali untuk hanya menggunakan data dari butir-butir yang sah yang digunakan sebagai penguji hipotesis penelitian. Setelah instrumen diketahui maka selanjutnya dilakukan analisis data.

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data dari identitas subjek yang diperoleh maka dapat diketahui deskripsi subjek penelitian. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan data tambahan mengenai subjek. Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 9.
Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	40 Orang	51,95%
Perempuan	37 Orang	48,05%
Total	77 Orang	100%

Deskripsi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel 9 dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki dalam subjek penelitian yaitu sebesar 40 orang dengan presentasi 51,95%, sedangkan untuk subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan 37 orang dengan presentase 48,05%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh deskripsi data yang dapat digunakan untuk membandingkan antara rata-rata empirik dan rata-rata hipotetik seperti yang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.
Deskripsi data hasil Penelitian

Statistik	Prokrastinasi		SLR	
	Hipotetik	Empirik	Hipotetik	Empirik
Xmaksimal	116	94	120	107
Xminimal	29	49	30	56
Mean	72,5	72,19	75	80,39
SD	14,5	10,219	15	12,110

Perbandingan antara mean empirik dan mean hipotetik pada tabel 10 menginformasikan mengenai keadaan subjek penelitian pada variabel penelitian. Mean empirik variabel Prokrastinasi adalah 72,19 lebih rendah dari mean hipotetik yaitu 72,5 artinya secara umum subjek pada penelitian ini memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang rendah, sedangkan Mean empirik variabel *Self-Regulated Learning* adalah 80,39 lebih tinggi dari mean hipotetiknya yaitu 75 artinya secara umum subjek penelitian ini memiliki *Self-Regulated Learning* yang tinggi.

Deskripsi data penelitian tersebut dimanfaatkan untuk melakukan kategorisasi pada masing-masing variabel penelitian guna mengetahui tinggi rendahnya perilaku prokrastinasi dan *Self-Regulated Learning* pada subjek penelitian.

Kriteria kategorisasi digunakan untuk acuan dalam mengelompokkan keadaan subjek pada saat data empiris telah diperoleh penulis. Penelitian ini menggunakan data deskripsi statistik untuk menggolongkan subjek ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penentuan kategori berdasarkan tingkat diferensiasi yang dikehendaki dengan melihat batasan berdasarkan deviasi standar dengan nilai minimum dan maksimum (Azwar, 2013)

Tabel 11.
Norma Kategori Skor Subyek

Kategori	Norma
Rendah	$X \leq M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh subjek pada skala

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Berikut kategori subjek berdasarkan skala prokrastinasi akademik :

Tabel 12.
Deskripsi Kategori Prokrastinasi Akademik

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X \leq 58$	6	7.85%
Sedang	$58 \leq X \leq 87$	67	87.0%
Tinggi	$87 \leq$	4	5.2%

Tabel 13.
Deskripsi Kategori *Self-Regulated Learning*

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X \leq 60$	4	5.2%
Sedang	$60 \leq X \leq 90$	57	74.0%
Tinggi	$90 \leq X$	16	20.8%

Berdasarkan perhitungan pada tabel 12 dan 13 dapat dilihat secara umum bahwa subjek memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang masuk kategori sedang dengan persentase 87.0% dan begitu juga dengan *Self-Regulated Learning* juga masuk dalam kategori sedang yaitu 74.0%.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel yang digunakan memiliki sebaran yang normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada sebaran data ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan program *SPSS for Windows release 25.0*. sebaran data dikatakan normal jika $p > 0,05$. (Azwar,2012)

Hasil uji normalitas sebaran Variabel Prokrastinasi Akademik memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,089 dengan taraf signifikansi

sebesar 0,200 dengan ($p > 0,05$) yang berarti sebaran normal. Sedangkan untuk uji normalitas pada variabel *Self-Regulated Learning* memperoleh hasil nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,071 dengan taraf signifikansi sebesar 0.200 dengan ($P > 0.05$) yang berarti sebaran tersebut juga normal.

2. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear dari variabel bebas dan variabel tergantung. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dari titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan yang linear antara variabel-variabel tersebut. Perhitungan uji Linearitas menggunakan program *SPSS for Windows release 25.0*. hubungan antara perilaku Prokrastinasi Akademik dengan *Self-Regulated Learning* dapat dikatakan linear apabila $p < 0.05$ (Azwar, 2012).

Hasil uji Linearitas menunjukkan perilaku Prokrastinasi Akademik dengan *Self-Regulated Learning* memiliki nilai $F = 6.218$ dan probabilitas sebesar 0.000 maka ($p < 0.05$) yang berarti korelasinya linear.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self-Regulated learning* terhadap perilaku prokrastinasi siswa SMA pangudi luhur Santo Yosef Surakarta. selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil analisis data menunjukkan korelasi (r) sebesar -0,817 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$)

antara variabel prokrastinasi akademik dengan *self-regulated learning*. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ada hubungan negatif antara *Self-Regulated learning* terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa SMA pangudi luhur Santo Yosef Surakarta.” diterima.

Nilai koefisien korelasi yang negatif menunjukkan hubungan berbanding terbalik, dimana hubungan yang terjadi adalah hubungan negatif. Kenaikan variabel akan menurunkan variabel lain. Artinya, jika *Self-Regulated learning* tinggi maka prokrastinasi akademik akan rendah dan bila *Self-Regulated learning* rendah maka tingkat prokrastinasi akademik akan tinggi.

Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,667 menunjukkan bahwa sumbangan efektif *Self-Regulated learning* terhadap Prokrastinasi Akademik adalah 66,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prokrastinasi akademik dengan *Self-Regulated learning* pada siswa SMA pangudi luhur Santo Yosef Surakarta. Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara prokrastinasi akademik dengan *Self-Regulated learning* sebesar $r_{xy} = -0,817$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya prokrastinasi akademik memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Self-Regulated learning*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari

Fitria savira dan Yudi Suharsono pada tahun 2013, yang menyatakan menunjukkan adanya hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dan *Self-Regulated learning*. Dan juga pada penelitian (park & Sperling, 2012), yaitu rendahnya tingkat *Self-Regulated learning* dapat dilihat melalui perilaku prokrastinasi akademik, seperti ketidak mampuan individu dalam menggunakan strategi belajar, buruknya individu dalam memanfaatkan waktu dengan baik, ketidak mampuan dalam mengorganisir prioritas, dan gagal membentuk rencana juga merealisasikan tujuan.

Diterimanya hipotesis menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *Self-Regulated learning* yang tinggi tidak akan melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki *Self-Regulated learning* yang tinggi mampu untuk secara mandiri menggunakan starategi belajar, juga mampu menyusun prioritas dan sanggup memotivasi diri guna menetapkan waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan akademik yang akan dilakukanya. Dengan mampunya siswa dalam menggunakan *Self-Regulated learning* maka secara tidak langsung siswa memiliki pola waktu terstruktur dan mampu membuat jadwal yang efektif untuk kegiatan belajar yang mengarah pada pencapaian targetnya, sehingga siswa tidak melakukan prokrastinasi akademik berupa penundaan dan menyia-nyiakan waktu yang ada.

Berdasarkan kriteria kategorisasi dari prokrastinasi akademik, mean empirik sebesar 72,19 lebih rendah dibandingkan dengan mean hipotetik yaitu sebesar 72,5 yang artinya subjek memiliki prilaku prokrastinasi yang rendah. Sedangkan berdasarkan kriteria karakteristik pada *Self-Regulated learning* mean empirik sebesar 80,39 lebih tinggi dibandingkan dengan mean hipotetik

yaitu sebesar 75 yang artinya subjek memiliki *Self-Regulated learning* yang tinggi. perilaku prokrastinasi akademik siswa dapat dipengaruhi oleh kesalahan internal yang terjadi secara berulang, dimana siswa memandang tugas akademiknya sebagai sesuatu yang berat, membosankan dan timbulnya perasaan cemas sehingga timbul perasaan mudah menyerah. Hal ini sesuai dengan teori *Cognitive Behavioral* .(Anggreani dan Widayarni, 2008) Dimana prokrastinasi akademik terjadi akibat keyakinan irasional dimana individu memandang tugas sebagai sesuatu yang berat, tidak menyenangkan, dan ketakutan berlebihan untuk gagal walaupun individu tersebut memiliki kemampuan yang dapat mendukung proses belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tinggi rendahnya prokrastinasi akademik dan *Self-Regulated learning* dapat diketahui berdasarkan deskripsi kategorisasi variabel penelitian, yang menunjukkan bahwa subjek mayoritas siswa-siswi SMA Pangudi Luhur Santo Yosef sebanyak 67 orang (87%) memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa subjek masih melakukan penundaan dan belum dapat menghindari perilaku prokrastinasi terhadap tugas-tugas akademiknya dan lebih memilih melakukan berbagai aktivitas lain yang kurang produktif sehingga menimbulkan efek negatif atas perbuatannya itu. Sedangkan *Self-Regulated learning* siswa-siswi SMA Pangudi Luhur Santo Yosef juga berada dalam kategori sedang sebanyak 57 orang (74%). Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa subjek telah cukup baik pula dalam menunjukkan usahanya untuk dapat secara aktif dan mandiri memantau,

mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku agar tujuan belajarnya dapat tercapai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dilihat dari nilai koefisien korelasi negatif ($r_{xy} = -0,817$ dengan $p = 0,000$) yang berarti adanya hubungan berkebalikan, dimana hubungan yang terjadi adalah hubungan negatif. Walaupun demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan prokrastinasi akademik dan *selfregulated learning* siswa-siswi SMA Pangudi Luhur Santo Yosef berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat dijelaskan lewat adanya tingkat kecenderungan yang saling berkebalikan antara prokrastinasi akademik dengan *self-regulated learning*. prokrastinasi akademik siswa memiliki tingkat kecenderungan dari sedang menuju rendah. Sedangkan *Self-regulated learning* siswa memiliki tingkat kecenderungan dari sedang menuju tinggi, Hal inilah yang membuat hubungan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik menjadi berkorelasi negatif.